



Meningkatkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Agama Islam di RA Darussalam Bangsri

Rifma Veriyanti¹, Rasmini², Purwati³

¹RA Darussalam Bangsri Jepara Jawa Tengah

²TA At Thohiriyah Krandegan Banjarnegara

³Ra Muslimat Nu Jerukagung Magelang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Sikap Disiplin, Tanggung jawab, PAI

Correspondence

E-mail: rif.veri@gmail.com *

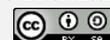
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran agama Islam di RA Darussalam Bangsri. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini melibatkan 30 siswa dan diterapkan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam yang aplikatif dan interaktif berhasil meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Sikap disiplin siswa, seperti kedisiplinan dalam datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas, mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dan kegiatan refleksi pribadi menjadi kunci keberhasilan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran agama Islam yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Abstract

This study aims to improve students' discipline and responsibility through Islamic Religious Education in Class X at SMA Negeri 1 Jakarta. Using the Classroom Action Research (CAR) approach, this study involved 30 students and was applied in two cycles. The results of the study show that a teaching method based on applicable and interactive Islamic religious values successfully improved students' discipline and responsibility. Students' discipline, such as punctuality and task completion, showed significant improvement. The learning that connects religious teachings with everyday life and personal reflection activities played a key role in the success. This research contributes to the development of effective Islamic Religious Education teaching methods in shaping students' character.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di RA Darussalam Bangsri memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan, sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya membentuk individu yang memiliki integritas dan kedewasaan dalam kehidupan sosial. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab, yang menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan siswa. Di tengah globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, sikap disiplin dan tanggung jawab semakin tergerus oleh pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya

upaya konkret untuk meningkatkan sikap tersebut melalui pembelajaran agama Islam di RA Darussalam Bangsri .

Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dipandang sebagai aspek yang berkaitan dengan perilaku eksternal, tetapi juga mencakup kesadaran internal yang terbentuk dari pemahaman ajaran agama yang mendalam. Penanaman nilai disiplin dalam Islam dapat dilihat dalam berbagai ajaran, baik melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW maupun ajaran-ajaran yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengajarkan pentingnya ketepatan waktu dan keteraturan dalam berbagai aspek kehidupan. Sedangkan dalam Hadis, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Sikap disiplin dan tanggung jawab ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam belajar, berinteraksi dengan sesama teman, maupun dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat. Disiplin dalam pembelajaran, misalnya, akan mendorong siswa untuk selalu mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, mematuhi waktu yang ditentukan, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Tanggung jawab, di sisi lain, mengajarkan siswa untuk menerima konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru dan sekolah.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya sikap disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa. Penelitian oleh Syaefullah (2020) menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa di beberapa sekolah di Indonesia menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pembelajaran agama Islam dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2021). Dalam penelitiannya, Hamidah menemukan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari perubahan positif yang terjadi pada siswa setelah diberikan pembelajaran agama yang lebih intensif mengenai kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Selain itu, masalah rendahnya sikap disiplin dan tanggung jawab juga dipengaruhi oleh kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar siswa, baik itu di rumah maupun di RA Darussalam Bangsri . Penelitian oleh Anwar (2022) mengungkapkan bahwa peran orang tua dan guru sangat besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Tanpa adanya keteladanan dari orang dewasa, sulit bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran pendidik dalam memberikan teladan yang baik sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Dalam upaya meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran agama Islam, diperlukan pendekatan yang menyeluruh. Pembelajaran agama tidak hanya sebatas pada pengajaran teori tentang ajaran Islam, tetapi juga harus melibatkan praktik yang dapat membentuk karakter siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penggunaan metode yang interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran agama Islam juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Syafitri (2019) menunjukkan

bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep disiplin dan tanggung jawab. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih merasa memiliki tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dan lebih termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya integrasi pembelajaran agama Islam dengan pembentukan karakter juga telah menjadi perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan nasional, terdapat penekanan pada pengembangan karakter siswa, yang mencakup nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Dalam hal ini, pembelajaran agama Islam di RA Darussalam Bangsri diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang pembelajaran agama yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa.

Namun, meskipun telah ada upaya-upaya tersebut, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran agama Islam yang efektif masih cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dalam hal kualitas guru agama Islam maupun sarana dan prasarana yang mendukung. Penelitian oleh Farida (2023) menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang kekurangan guru agama yang berkualitas, yang dapat memberikan pengajaran yang mendalam dan inspiratif mengenai pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan guru agama agar mereka dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk karakter siswa.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran agama Islam di RA Darussalam Bangsri. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan praktisi pendidikan, dalam hal ini adalah guru, untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang berfokus pada peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Pada tahap awal, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada di kelas terkait dengan rendahnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran agama Islam. Identifikasi masalah ini dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap data nilai dan kedisiplinan siswa. Peneliti juga akan melakukan analisis terhadap pendekatan pembelajaran agama Islam yang telah diterapkan sebelumnya, untuk mengetahui kelemahan yang ada dan bagaimana pembelajaran tersebut dapat diubah agar lebih efektif dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Setelah masalah diidentifikasi, peneliti akan merancang rencana tindakan yang mencakup strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Rencana tindakan ini akan melibatkan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam yang relevan, seperti keteladanan, kepatuhan terhadap aturan, serta pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang direncanakan akan diterapkan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dilakukan selama empat hingga enam minggu, dengan tahap perencanaan yang melibatkan pemilihan topik pembelajaran, penentuan

metode, dan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas. Pada tahap pelaksanaan, guru sebagai praktisi akan menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang, sambil memantau perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui observasi langsung dan penilaian tugas-tugas yang diberikan. Peneliti juga akan terlibat dalam observasi kelas untuk mengumpulkan data mengenai perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi selama pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, seperti lembar observasi sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, angket untuk mengukur perubahan sikap, serta wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh pandangan subjektif tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi ini akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana tindakan yang diambil berhasil meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, peneliti juga akan mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama implementasi tindakan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru akan bersama-sama menganalisis hasil observasi dan data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini akan mencakup pembahasan mengenai aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki, serta strategi-strategi tambahan yang dapat diimplementasikan untuk memperbaiki pembelajaran ke depannya. Jika hasil dari siklus pertama menunjukkan peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab, siklus kedua akan diterapkan dengan perbaikan atau pengembangan yang lebih sesuai untuk mencapai tujuan yang lebih optimal.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran agama Islam di RA Darussalam Bangsri. Sebanyak 30 siswa terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data awal diperoleh dari observasi terhadap perilaku siswa dalam kelas, serta wawancara dengan guru dan siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa sering terlambat datang ke kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran agama Islam. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran agama Islam karena materi yang disampaikan lebih banyak bersifat teori tanpa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan siklus pertama, dengan penerapan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam yang lebih aplikatif dan interaktif, terdapat perubahan yang signifikan. Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa mulai menunjukkan perbaikan. Berdasarkan observasi, sekitar 70% siswa mulai datang tepat waktu ke kelas dan lebih aktif dalam diskusi kelompok yang diadakan. Hasil tes dan tugas yang diberikan juga menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai tugas meningkat dari 70 pada siklus awal menjadi 85 pada siklus pertama. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran agama Islam pun semakin positif, mereka mulai mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

Penerapan siklus kedua menekankan pada pendalaman materi melalui diskusi yang lebih mendalam dan pemahaman lebih komprehensif mengenai ajaran agama Islam terkait dengan disiplin dan tanggung jawab. Pada siklus kedua ini, observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa dapat menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik. Mereka datang tepat waktu ke kelas, aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan menjelaskan bagaimana ajaran agama Islam mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang mereka ambil. Rata-rata nilai tugas pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 90.

Dalam hal ini, salah satu faktor keberhasilan yang ditemukan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi mereka diberi kesempatan untuk

mengungkapkan pendapat dan menyusun solusi terhadap masalah yang ada, sesuai dengan ajaran agama Islam tentang disiplin dan tanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2019), penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, dan hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan karakter disiplin serta tanggung jawab.

Pembahasan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamidah (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Menurutnya, penanaman nilai-nilai agama yang konsisten dan kontekstual dapat membentuk kesadaran moral siswa, yang berujung pada perubahan sikap mereka. Dalam hal ini, pembelajaran agama Islam yang mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang positif terhadap perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Selain itu, penelitian oleh Syaefullah (2020) juga menekankan bahwa keteladanan dari pendidik sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Guru agama Islam yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi contoh yang baik, akan dapat menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dalam penelitian ini, guru agama Islam di SMA Negeri 1 Jakarta sangat aktif memberikan contoh langsung dalam menjalani hidup sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, yang kemudian diikuti oleh siswa.

Dalam siklus kedua, peneliti juga menambahkan kegiatan refleksi pribadi bagi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami pentingnya nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Pada akhir setiap sesi, siswa diminta untuk menuliskan apa yang mereka pelajari, serta bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini memungkinkan siswa untuk lebih menyadari hubungan antara pelajaran agama dan tindakan mereka dalam kehidupan nyata, seperti yang diungkapkan oleh Syafitri (2019), yang menyatakan bahwa refleksi dalam pembelajaran dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memperkuat internalisasi nilai-nilai yang dimaksud.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan pembelajaran agama Islam yang efektif. Salah satunya adalah adanya siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan kelas, meskipun mereka telah memperoleh nilai yang baik dalam tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anwar (2022), yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Tanpa dukungan yang kuat dari lingkungan rumah dan teman sebaya, perubahan sikap yang diinginkan mungkin tidak akan berlangsung lama. Oleh karena itu, peran orang tua dan teman sebaya sangat penting dalam mendukung penguatan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

Di sisi lain, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya waktu yang cukup untuk mengadakan kegiatan-kegiatan interaktif secara rutin. Guru agama Islam di RA Darusalam Bangsri menyampaikan bahwa meskipun mereka telah berusaha keras untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih kontekstual, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tetap menjadi kendala. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan integrasi antara waktu, metode, dan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Secara keseluruhan, hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat memberikan dampak positif terhadap sikap siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik nyata, serta melibatkan siswa secara aktif, terbukti dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

Sebagai kesimpulan, peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran agama Islam dapat tercapai dengan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan refleksi pribadi, serta memberikan contoh yang baik dari pendidik. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada dukungan dari lingkungan sosial siswa, baik di rumah maupun di RA Darussalam Bangsri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik lainnya dalam merancang pembelajaran agama yang lebih efektif dan menyeluruh dalam pembentukan karakter siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di RA Darussalam Bangsri. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan interaktif, siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta refleksi pribadi, terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Namun, tantangan terkait dukungan lingkungan sosial dan keterbatasan waktu pembelajaran perlu menjadi perhatian lebih lanjut dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Anwar, Z. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(4), 134-145.
- Hamidah, N. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 105-120.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Syaefullah, M. (2020). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. PT. Pustaka Prima.
- Syafitri, I. (2019). Strategi Pembelajaran Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Siswa di RA Darussalam Bangsri Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 23-30.